



Edisi April 2020

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

COVID-19, STIMULUS DAN 'BEAR MARKET'

Dari awal tahun hingga akhir Maret 2020, bursa saham kita (IHSG) kita sudah turun 27,8%, indeks Syariah - 33,0% dan indeks obligasi pemerintah -2,5%. Secara teknis hal ini menunjukkan bahwa kita sudah masuk *'Bear Market'*. Juga sudah kita pahami bahwa kejadian pandemik virus ini merupakan kejadian 'sekali seumur hidup' yang kita alami. Jika indeks sudah turun sebesar ini, lalu apa yang bisa kita lakukan? Sebelum menjawab ini, ada satu asumsi dasar yang kita harus sepakati dahulu yaitu **bahwa kita akan menang melawan virus ini**. Jika asumsi ini telah disepakati, pertanyaan selanjutnya adalah kapan. 'Kapan' ini akan menentukan seberapa besar dampak ekonomi yang ditimbulkan yang dimana tergantung pada virus (mutasi atau tidak) dan bagaimana langkah perlawanan kita.

Sudah banyak komentar dan analisa yang dikemukakan para pakar baik pakar ekonomi maupun pakar kesehatan yang tidak akan saya tambahkan lagi, terutama karena saya tidak termasuk kategori pakar. Namun dari sisi investasi, yang menarik buat saya adalah perbedaan stimulus yang diberikan pada krisis sebelum kejadian COVID-19 dan setelahnya.

Sebelumnya, stimulus ekonomi yang diberikan paska krisis ekonomi global 2008 adalah stimulus moneter dalam bentuk penurunan suku bunga dan pembelian surat utang pemerintah, maupun perusahaan. Sedangkan stimulus yang diberikan dalam menanggulangi COVID-19 adalah stimulus yang diberikan kepada para pekerja yang kehilangan nafkahnya. Perbedaan utama dari kedua strategi ini yaitu strategi kebijakan moneter yang sifatnya deflasi untuk pemulihan paska krisis 2008, sementara kebijakan fiskal COVID-19 kali ini sifatnya inflasi.

Oleh karena itu, strategi investasi yang diantisipasi pun akan berubah karena kami perkirakan arah penurunan suku bunga akan terbatas (terutama di dunia, sementara di Indonesia kesempatan penurunan masih terbuka meskipun tidak selebar sebelumnya). Selain karena tingkat suku bunga dunia saat ini juga sudah rendah, program cetak uang di 2020 ini akan lebih bersifat inflasi karena para penerimanya akan segera membelanjakannya. Pada situasi inflasi, investasi saham merupakan pilihan yang tepat. Kapan membelinya, nah ini

kembali lagi ke pertanyaan kapan perang virus ini selesai karena tidak ada yang tahu. Yang dapat kita sarankan adalah sebaiknya pembelian memang dilakukan bertahap yang sudah dapat dimulai dari saat ini, karena kita sudah tahu betapa besarnya program stimulus fiskal yang akan dikururkan.

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan stimulus fiskal yang diluncurkan negara-negara di Asia Pasifik. Di Indonesia meskipun hanya sejumlah 2,4% dari PDB tetapi itu di level nasional, sementara di level pemerintah daerah, sesuai arah pemerintah pusat, juga akan diluncurkan program stimulus lainnya.

Bagi kami, kejadian pandemic COVID-19 merupakan kejadian luar biasa dan berada di luar perkiraan kami. Yang bisa kami lakukan saat ini dalam berinvestasi adalah mengambil posisi, dimana posisi tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa kita akan bisa melalui cobaan ini. Terutama saat sudah terlihat juga mulai adanya arah pemulihan dengan dimulainya berbagai program stimulus fiskal yang akan diterbitkan pemerintah.

Tabel 1. Kebijakan Stimulus Penangkal Virus Negara-Negara Asia Pasifik

	Fiscal (as % of GDP)		Monetary (bp)	
	On-budget	Off-budget (e.g. soft loans from state banks)	Rate cuts	RRR cuts
Australia	9.17	5.03	25	n.a.
China	1.60	1.70	10	100-150
Hong Kong	3.50	n.a.	114	n.a.
India	0.40	n.a.	210	100
Indonesia	1.36	1.00	25	50~400
Japan	0.10	0.30	n.a.	n.a.
Korea	1.70	5.20	50	n.a.
Malaysia	1.60	14.50	50	100
Philippines	n.a.	n.a.	75	200
Singapore	10.38	n.a.	n.a.	n.a.
Taiwan	0.50	1.00	25	n.a.
Thailand	0.00	0.39	50	n.a.
Vietnam	0.50	n.a.	25~100	n.a.

Sumber : Credit Suisse Securities, 2 April 2020

Edisi April 2020



SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

Selama bulan Maret, terkoreksi sebanyak 16,76% pada bulan Maret sementara itu IBPA INDOBeX turut terkoreksi dalam sebanyak 4,8%, akibat meningkatnya penyebaran virus COVID-19.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi sebanyak 16,76% pada bulan Maret dan telah turun sebanyak 27,95% sejak awal tahun. Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX turut terkoreksi dalam sebanyak 4,8% pada Maret 2020 ditengah nilai tukar Rupiah yang cenderung terdepresiasi sebanyak 15% ke level Rp 16.367/USD.

Sebagian besar pasar Asia Pasifik juga melanjutkan penurunan di tengah para investor yang ketakutan akan penutupan beberapa negara yang didorong oleh naiknya perjangkitan infeksi virus COVID-19. MSCI China turun 6,56% dalam Dollar AS didorong oleh data ekonomi yang lemah walaupun menunjukkan stabilitas infeksi dan pemulihan COVID-19. Pasar saham Taiwan turun 13,94%, indeks KOSPI Korea turun 12,62%, indeks Hang Seng Hong Kong turun 9,17% dan indeks Sensex India turun 26,02%.

Investor khawatir akan cepatnya penularan virus COVID-19 di Amerika dan Eropa yang akan semakin mengurangi laju pertumbuhan global dan memicu resesi global. Ditambah dengan adanya tekanan geopolitik antara Arab Saudi dan Rusia yang sedang tidak sepaham mengenai produksi minyak sehingga menurunkan harga minyak secara tajam.

The Fed dan bank sentral global menanggapi dengan cepat melalui pelonggaran moneter dengan memotong suku bunga dan memperluas neraca untuk mengatasi masalah likuiditas dan pasar kredit. The Fed telah memangkas suku bunga acuan sebanyak dua kali pada bulan Maret yaitu sebesar 50bps dan kemudian 100bps. Sementara itu, pemerintah di seluruh dunia turut menerbitkan paket stimulus fiskal untuk membantu konsumen dan bisnis.

BI juga turut memangkas *benchmark 7-hari reverse repo rate* sesuai ekspektasi menjadi 4,50% pada pertemuan bulan Maret. BI juga memangkas proyeksi pertumbuhan PDB Indonesia 2020 menjadi 2,3-2,5% dari 5,0%-5,4% awalnya. BI juga menekankan beberapa langkah untuk menjaga stabilitas Rupiah dan menjaga kecukupan likuiditas. Alhasil, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10-tahun terkoreksi menjadi 7,91% dari 6,95% pada bulan sebelumnya.

Tingkat inflasi tahunan Indonesia turun menjadi 2,96% pada Maret 2020 dari 2,98% pada bulan sebelumnya, di atas ekspektasi pasar 2,92%. Rupiah melemah terhadap dolar AS pada Maret sebesar 15% dan berada pada Rp 16.367/USD. Surplus perdagangan Indonesia adalah USD 2,34 miliar pada Februari 2020 dibandingkan dengan ekspektasi konsensus defisit USD 0,13 miliar. Ekspor naik 2,24%, sedangkan impor turun 18,69%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 241 miliar per 31 Desember 2019. Eastspring Investments Indonesia adalah Lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 74,87 triliun per 31 Maret 2020. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat atau dengan Prudential Assurance Company, anak perusahaan M&G plc (sebuah perusahaan gabungan di Britania Raya).

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.